

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan penelitian sebagai tempat penelitian Gambaran Nyeri Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* Di Posyandu Lansia Tamanharjo Kec. Singosari Kab. Malang. Pada data umum penelitian dijelaskan karakteristik responden meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan formal terakhir, pekerjaan saat ini dan lama pasien menderita *gout arthritis*. Pada data khusus berisi tentang nyeri yang di derita pada lansia penderita *gout arthritis*.

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Posyandu Lansia Abdi Setia Tamanharjo merupakan kegiatan pemantauan dan pendekatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia agar selalu rutin memriksakan diri dan menjaga kesehatannya dibawah pantauan Puskesmas Ardimulyo Dusun Tamnharjo. Dusun Tamanharjo berada di wilayah Desa Tamnharjo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Dusun Tamanharj berbatasan dengan Kebon Agung, Kabupaten Malang.

Di dusun Tamanharjo terdapat beberapa Posyandu Lansia yang di pegang oleh Puskesmas Ardimulyo. Kebanyakan lansia - lansia berangkat

secara mandiri untuk Posyandu merupakan lansia yang berusia diantara 50 – 75 tahun dan tidak bekerja.

Penelitian tentang Gambaran Nyeri Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* untuk dilakukan pemantauan rasa nyeri yang dirasakan lansia di Posyandu Lansia Abdi Setia di Dusun Tamnharjo Kabupaten Malang mendapatkan lansia-lansia yang dianggap cocok untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan populasi penelitian ini sebanyak 35 lansia yang mengunjungi Posyandu Lansia di Dusun Tamanharjo Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh lansia sebanyak 35 lansia yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### **4.1.2 Data Umum**

Hasil analisa data umum yang peneliti didapatkan pada penelitian ini berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan formal terakhir, pekerjaan pada saat ini, dan lama menderita *gout arthritis*.

**Tabel 4.1 Karakteristik Umum Responden Gambaran Nyeri Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* di Posyandu Lansia Abdi setia Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten**

<b>Identitas Responden</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
Usia Pertengahan (45-59 tahun)	13	37
Lanjut Usia (60-74 tahun)	18	51
Lanjut Usia Tengah (>75 tahun)	4	12
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	5	14
Perempuan	30	86
<b>Pendidikan</b>		
SD	13	37
SMP	8	23
SMA	8	23
PT	6	17
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	21	60
Wiraswasta	11	31
Buruh	0	0
PNS	3	9
<b>Lama Menderita <i>Gout Arthritis</i></b>		
<5 tahun	29	83
>5 tahun	6	17
<b>Malang, (n=35)</b>		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir sebagian besar responden dalam kategori lanjut usia (60–74 tahun) yaitu sejumlah 18 orang ( 51%), hampir seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 30 orang ( 86%), hampir setengahnya responden

pendidikan format terakhir SD yaitu sejumlah 13 orang ( 37%), sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sejumlah 21 orang ( 60%), hamper seluruhnya responden menderita *Gout Arthritis* <5 tahun yaitu sejumlah 29 orang ( 83%).

#### 4.1.3. Data Khusus

Hasil analisis data khusus yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan nyeri pada lansia penderita *Gout Arthritis* yang dapat disajikan dalam table sebagai berikut :



**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nyeri Pada Lansia Penderita *Gout Arthritis* di Posyandu Lansia Abdi Setia Tamanharjo Kec. Singosari Kab. Malang.(n=35)**

Kategori responden	F	%
<b><i>Palliative / provocative</i> ( Faktor penyebab)</b>		
Kadar asam urat		
-Rendah ( Wanita :<2,4 mg/dl, Laki-laki9:<3,4 mg/dl)	0	0
-Normal ( wanita : 2,4-5,7 mg/dl, laki-laki: 3,4-7,0 mg/dl)	15	43
-Tinggi ( wanita : >5,7 mg/dl, laki-laki : >7,0 mg/dl)	20	57
<b><i>Severity</i> ( keparahan)</b>		
-Tidak terdapat tanda keparahan	28	80
-Tampak kemerahan pada bagian yang mengalami GA	5	14
-Tampak pembengkakan pada bagian yang mengalami GA	1	3
-Tampak Thopus pada bagian yang mengalami GA	1	3
<b>Terdapat nyeri pada saat penelitian</b>		
-Ya	28	80
-Tidak	7	20
<b><i>Quality</i> ( kualitas )</b>		
-Tidak merasakan apapun	7	20
-Kebas	15	43
-Kaku	7	20
-Ngilu ( Cekot-cekot)	6	17
<b><i>Region</i> ( regio )</b>		
-Tidak ada bagian yang terasa nyeri	7	20
-Pangkal persendian ibu jari tangan	3	8
-Pergelangan tangan	5	14
-Persendian siku lengan	2	6
-Pangkal persendia ibu jari kaki	2	6
-Pergelangan kaki	1	3
-Persendian lutut kaki	15	43
<b><i>Scale</i> ( skala)</b>		
- 0 ( tidak nyeri )	7	20
- 1-3 ( nyeri ringan )	9	26
- 4-6 ( nyeri sedang)	16	46
- 7-10 (nyeri berat)	3	8
<b><i>Time</i> ( waktu muncul nyeri )</b>		
- Tidak muncul nyeri	7	20
- Pagi hari ketika bangun tidur	5	14
- Malam hari ketika cuaca dingin	7	20
- Ketika beraktivitas berat	16	46
<b><i>Time</i> ( durasi nyeri )</b>		
- Tidak terdapat durasi	7	20
- 15-30 detik	5	14
- 1-5 menit	13	37
- 5-10 menit	10	29

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa kadar *gout arthrtis* yang diderita oleh lansia penderita *gout arthritis* di Posyandu Lansia Abdi setia Tamnharjo Kec. Singosari Kab. Malang dengan jumlah responden 35 lansia, hampir seluruhnya yaitu sebanyak 28 lansia ( 80% ) merasakan nyeri pada saat penelitian, sebagian kecil yaitu sebanyak 7 lansia (20%) tidak merasakan nyeri pada saat penelitian.

Berdasarkan kategori pada tabel 4.2 diatas menunjukkan sebagian besar responden termasuk kedalam kategori kadar asam urat tinggi yaitu sejumlah 20 lansia (57%). Berdasarkan *severity* (keparahan) yang nampak oleh lansia penderita *gout arthritis* hampir seluruhnya tidak nampak tanda keparahan yaitu sebanyak 28 lansia ( 80%). Berdasarkan *quality* (kualitas) nyeri yang dirasakan oleh lansia penderita *gout arthritis* hampir setengahnya terasa kaku pada persendia sebanyak 15 lansia ( 43%). Berdasarkan *region* (regio) nyeri yang dirasakan oleh lansia penderita *gout arthritis* hampir setengahnya terdapat nyeri pada bagian persendian lutut kaki yaitu sebanyak 15 lansia (43%). Berdasarkan *scale* ( skala) nyeri yang dirasakan oleh lansia penderita *gout arthritis* hampir setengahnya dengan skala 4-6 ( nyeri sedang) yaitu sebanyak 16 lansia (46%). Berdasarkan *time* ( waktu) timbul nyeri yang dirasakan oleh lansia penderita *gout arthritis* hampir setengahnya timbul nyeri ketika beraktivitas berat yaitu sebanyak 16 lansia (46 %), dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 13 lansia (37%) merasakan nyeri dengan durasi waktu 1-5 menit.

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 4.2 berdasarkan dari aspek *provocative/palliative* penderita *gout arthritis* di Posyandu Lansia Tamnharjo Kec. Singosari Kab. Malang dengan jumlah responden 35 lansia, sebagian besar yaitu 20 lansia (57%) dengan kategori kadar asam urat tinggi, hampir setengahnya yaitu 15 lansia (43%) dengan kategori kadar asam urat normal. Menurut penelitian Herliana (2013), bahwa kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal akan menyebabkan penumpukan zat asam urat di dalam persendian dan organ lainnya. Penumpukan zat asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri dan meradang. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas, bahwa semakin tinggi kadar *gout arthritis* yang dimiliki maka akan semakin tinggi juga intensitas nyeri yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 menurut kategori *severity* (keparahan) yang nampak, hampir seluruhnya tidak terdapat tanda keparahan yaitu sebanyak 28 lansia (80%), sebagian kecil terdapat tanda kemerahan pada bagian yang mengalami *gout arthritis* yaitu sebanyak 5 lansia (14%), sebagian kecil terdapat pada bagian yang mengalami *gout arthritis* yaitu sebanyak 1 lansia (3%) dan sebagian kecil selanjutnya terdapat *thopus* pada bagian yang mengalami *gout arthritis*. Menurut penelitian sholihah (2014), hal tersebut ditetapkan sebagai kriteria diagnostik untuk *gout arthritis*. *Gout* berpotensi menyebabkan infeksi ketika terjadi ruptur tofus,

batu ginjal, hipertensi dan penyakit jantung lain (Kluwer, 2011).Maka hasil penelitian sejalan dengan teori diatas, bahwa keparahan yang nampak diatas merupakan diagnostik *gout arthritis*.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 menurut berdasarkan kategori *quality* (kualitas) nyeri yang dirasakan hampir setengahnya merasakan nyeri kebas pada persendia yaitu sebanyak 15 lansia (43%), sebagian kecil merasakan kaku pada persendian yaitu sebanyak 7 lansia (20%), sebagian kecil tidak merasakan apapun pada persendian ketika penelitian yaitu sebanyak 7 lansia (20%) , dan sebagian kecil lainnya merasakan ngilu (cekot-cekot) pada pesendia yaitu sebanyak 6 lansia (17%). Menurut Herliana (2013),*gejala gout arthritis* yang sering dialami berupa rasa nyeri dipersendian yang terjadi secara meledak. Menurut Selvia (2017), berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada penderita *gout arthritis* mengalami manifestasi *gout arthritis* seperti kesemutan, kebas, linu dan nyeri pada sendi. Maka hasil penelitian sejalan dengan teori diatas, bahwa rasa kebas timbul akibat adanya manisfestasi pada *gout arthritis*.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 berdasarkan kategori *region* (regio). Hampir setengahnya mengalami nyeri pada bagian persendian lutut kaki yaitu sebanyak 15 lansia (43%). Sebagian kecil mengalami nyeri pada pergelangan tangan yaitu sebanyak 5 lansia (14%). Menurut Lantika (2018), Gejala khas yang dirasakan pada penyakit hiperurisemia pada *gout arthritis* adalah nyeri sendi. Bahkan, persendian menjadi bengkak, kulit menjadi



merah atau keunguan, dan tampak mengkilat. Jika kulit dipersendian tersebut disentuh akan terasa hangat dan nyeri. Gejala-gejala ini paling sering terjadi pada bagian dasar ibu jari kaki, telapak kaki, pergelangan kaki, lutut, siku, dan pergelangan tangan. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas bahwa nyeri pada persendian lutut kaki dan pergelangan tangan merupakan bagian yang paling sering mengalami serangan *gout arthritis*.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 berdasarkan kategori *scale* (skala). Hampir setengahnya mendeskripsikan skala nyeri sedang (4-6) yaitu sebanyak 16 lansia (46%). Hampir setengahnya selanjutnya mendeskripsikan skala nyeri ringan (1-3) yaitu sebanyak 9 lansia (26%). Menurut Ayu (2017), Terdapat hubungan antara kadar *gout arthritis* dengan skala. Selain pada kadar *gout arthritis* terdapat variable lain seperti faktor usia dan lamanya menderita *gout arthritis*. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas, karena Kadar *gout arthritis* dapat menimbulkan nyeri pada sendi sehingga variasi skala nyeri pada setiap individu berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 berdasarkan kategori *time* (waktu) serangan *gout* muncul. Hampir setengahnya serangan *gout arthritis* muncul ketika melakukan aktivitas berat yaitu sebanyak 16 lansia (46%). Sebagian kecil muncul ketika malam hari pada saat cuaca dingin yaitu sebanyak 7 lansia (20%). Menurut penelitian Wulandari (2016), Hawa dingin juga membuat lansia mengalami kekambuhan nyeri pada sendi bahwa rasa sangat nyeri akibat *gout arthritis* pada bagian persendian, rasa nyeri tersebut

biasanya bertambah parah dan hebat pada saat udara dingin dan musim hujan. Beberapa pendapat menyatakan bahwa aktivitas yang berat dapat memperberat penyakit *gout* atau penyakit asam urat yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah. Asam laktat terbentuk dari proses glikolisis yang terjadi di otot. Jika otot berkontraksi didalam media anaerob, yaitu media yang tidak memiliki oksigen maka glikogen yang menjadi produk akhir glikolisis akan menghilang dan muncul laktat sebagai produksi akhir utama. Asam laktat dalam darah yang terbentuk akan menyebabkan penurunan pengeluaran asam urat oleh ginjal, apabila asam urat tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal maka akan terjadi penumpukan asam urat. Terutama asam urat yang dalam bentuk kristal akan mengendap dalam sendi, sehingga mengakibatkan nyeri (Andry, Saryono dan Upoyo, 2019). Maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas bahwa semakin tinggi aktivitas berat yang dilakukan semakin meningkat juga intensitas nyeri yang dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 berdasarkan kategori *time* (durasi) muncul nyeri serangan *gout arthritis*. Hampir setengahnya mengalami serangan dalam jangka waktu 1-5 menit yaitu sebanyak 13 lansia (37%). Hampir setengahnya mengalami serangan dalam jangka waktu 5-10 menit. Menurut penelitian Diakes (2019), pada umumnya serangan *gout* terjadi selama 12 jam hingga 3 hari. Hal tersebut bergantung pada tingginya kadar *gout arthritis* dalam tubuh. Maka hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori diatas karena durasi serangan nyeri berbeda dan bergantung pada kadar *gout arthritis* tiap individu.